

Systematic Literature Review: Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Titin Siti Patimah^{1*}, Devi Afriyuni Yonanda², Yoyo Zakaria Ansori³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalenngka, Indonesia

titin.s.patimah@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 artikel nasional terkait penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam kurun waktu 2019-2024. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Model Pembelajaran, Berpikir Kritis

Abstract

Students' low critical thinking abilities require the application of learning models that suit students' needs. This research aims to find out whether the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model has an effect on elementary school students' critical thinking abilities. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR). The articles used in this research were 10 national articles related to the use of the Contextual Teaching and Learning learning model for critical thinking skills in the 2019-2024 period. Based on the literature review carried out, it was found that the Contextual Teaching and Learning learning model had an effect on students' critical thinking abilities. So it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning learning model can improve students' critical thinking abilities

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Critical Thinking, Learning Model.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Sulfemi, 2019). Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Guru memegang peranan penting dan strategis yakni sebagai pengajar, pendidik, pelatih para peserta didik, guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat dan lebih mandiri. Pembelajaran secara konvensional hampir dengan metode klasik seperti ceramah akan menciptakan kejenuhan di dalam lingkungan belajar, dikarenakan peserta didik cenderung hanya mendengar.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak Sekolah Dasar. Kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik berbeda-beda. Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua orang yakni kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide atau fakta. Berpikir kritis merupakan kecakapan dalam bernalar secara teratur, yaitu berpikir secara sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, dan menyatakan keyakinan dengan bukti yang jelas (Puspita & Dewi, 2021). Berpikir kritis dibutuhkan dalam pembelajaran karena mengarahkan peserta didik agar dapat berpikir terstruktur dalam mengorganisir konsep untuk memecahkan masalah (Kusumawati et al., 2022).

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ialah peserta didik yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, ditunjukkan dengan sedikitnya peserta didik yang aktif dalam bertanya dan berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung berfokus pada guru tanpa menganalisis, mengkritik, mengevaluasi apa yang disampaikan oleh guru. Ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan: (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas mengkritisi buku, (3) penggunaan cerita, dan, (4) penggunaan model pertanyaan socrates (Zamroni dan Mahfudz, 2009). Dalam penelitian ini bahasan akan difokuskan hanya pada model pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat kontekstual. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih susah untuk dapat memahami suatu konsep, sehingga model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu guru untuk menggambarkan suatu konsep secara kontekstual. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengumpulkan data, memahami sebuah isu, dan mencari solusi dari sebuah masalah (*problem solving*), peserta didik bebas menentukan informasi yang mereka butuhkan, peserta didik bisa belajar kerja efektif dalam kelompok dan mampu bekerja sama dengan baik dan proses belajar selama di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan (Damayanti Nababan, 2023). Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari dengan mengaitkan materi pengetahuan yang dimilikinya dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (Johar et al., 2018). Pembelajaran kontekstual menekankan perolehan informasi oleh peserta didik melalui proses berpikir kritis, inkuiri, dan pemecahan masalah.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, hasil dari proses pembelajaran semestinya dapat dimiliki oleh

peserta didik seperti halnya kemampuan dalam berpikir kritis. Proses pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta karakteristik peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yakni metode penelitian sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian tentang topik yang diminati. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan (Triandini et al., 2019). SLR bermanfaat bagi peneliti dengan memberikan motivasi yang jelas untuk penelitian baru, dan bagi para praktisi, dengan memberikan bukti komprehensif untuk memandu pengambilan keputusan pada pekerjaannya (Arissona Dia Indah Sari et al., 2023).

Teknik *Systematic Literature Review* menurut Nur Alifah et al. (2023) dilakukan dengan lima tahapan yaitu membuat perumusan terhadap pertanyaan penelitian, memetakan dan mencari artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, melakukan inklusi/klasifikasi dan eksklusi/evaluasi dengan menyeleksi terhadap artikel yang sudah dikumpulkan, menyajikan dan mengolah data, menginterpretasi hasil temuan dalam artikel tersebut dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

Data penelitian ini diambil pada tanggal 14 Juli 2024 dari database *google scholar*. Peneliti menggunakan *google scholar* sebagai sumber informasi utama karena dianggap cakupannya lebih luas dibanding indeks yang lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mereview 10 artikel jurnal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari review artikel kemudian dituliskan melalui artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan keahliannya dalam berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi untuk menemukan kebenaran dari banyaknya informasi yang diterima, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat (Binti Yusup, 2022).

Tabel 1. Hasil Penelitian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
Miranda, dkk. (2023)	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Singawang.
Qorih & Hasan (2023)	Jurnal on Education	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada siswa yang belajar menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional.
Samosir (2020)	Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> berbantuan aplikasi <i>geometry calculator</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMP Budi Murni 1 Medan.
Sulnas et al. (2023)	Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> terhadap kemampuan berpikir kritis IPA di tingkat sekolah dasar pada konsep perubahan wujud benda.
Afriani & Alexon (2022)	DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan	Hasil penelitian menunjukan bahwa berpikir kritis dan prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di kelas IV SD Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam.
Putri & Indarini (2023)	Jurnal Educatio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>

			berbantuan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
Alvira et al. (2022)	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika		Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis dan resiliensi matematis siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang di kembangkan meningkat.
Nurnadia et al. (2022)	Physics and Science Education Journal (PSEJ)		Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa kelas VII MTs Laboratium Kota Jambi.
Dewi et al. (2023)	PENDASI: Pendidikan Indonesia	Jurnal Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbasis <i>etnosains</i> secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2022/2023.
Lutfiyah Rahmi et al. (2023)	Perspektif: Pendidikan dan Bahasa	Jurnal Ilmu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Yati Kamang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. CTL merupakan konsep belajar membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Taufik, 2019, Samosir, 2020). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga peserta didik dimotivasi untuk menemukan pengetahuannya sendiri serta bukan hanya *transfer* pengetahuan dari guru (Amanah, 2023). Pembelajaran dengan menerapkan model CTL membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena peserta didik mengalami pembelajaran, beraktivitas sendiri untuk memperoleh

pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingka laku lainnya, tidak hanya membaca atau mendengarkan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar di sekolah harus diarahkan, peserta didik tidak hanya dituntut pada penguasaan konsep ilmiah saja, tetapi juga pada peningkatan kemampuan berpikir khususnya kemampuan berpikir kritis. Menurut Oktariani & Ekadiansyah (2020) berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif dan selalu tertantang oleh kemajemukan, selalu menghargai hak-hak, arahan bahkan bimbingan dari orang lain. Berpikir kritis yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang apabila mereka dihadapkan dengan sebuah masalah atau bisa juga dengan situasi yang harus di pecahkan (Komariyah & Laili, 2018). Jadi, kemampuan berpikir kritis adalah kekampuan seseorang untuk berpikir ataupun mencari dan memahami suatu konsep atau masalah yang dihadapi dengan situasi yang harus mampu di pecahkan. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan (Saputra, 2020). Berpikir kritis ialah berpikir dengan tujuan menemukan suatu keputusan yang masuk akal yang dapat memutuskan untuk melakukan sesuatu (Hasanah et al., 2024). Berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah kepada sebuah tujuan.

Berpikir kritis merupakan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk kehidupan pribadi dan profesionalnya di masa depan (Bezanilla et al., 2019). Keterampilan berpikir kritis diajarkan dengan melakukan pendekatan dan penyelesaian masalah berdasarkan argumentasi persuasif, logika, dan rasionalitas yang melibatkan verifikasi, evaluasi, pemilihan jawaban yang tepat atas tugas yang diberikan dan penolakan yang beralasan terhadap alternatif solusi lain (Hamdu et al., 2020). Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik mampu mengidentifikasi asumsi, mempertanyakan informasi yang diberikan, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemikiran yang baik dan teliti (Qoriah & Hasan, 2023).

Adapun Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis yang dikutip terdiri atas dua belas komponen yaitu: (1) merumuskan masalah; (2) Menganalisis argumen; (3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan; (4) Menilai kredibilitas sumber informasi; (5) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi; (6) Membuat deduksi dan menilai deduksi; (7) Membuat induksi dan menilai induksi; (8) Mengevaluasi; (9) Mendefinisikan dan menilai definisi; (10) Mengidentifikasi asumsi; (11) Memutuskan dan melaksanakan; dan (12) Berinteraksi dengan orang lain.

Indikator berpikir kritis menurut Edward Glaser (1941) yang dikutip Alec Fisher (2009:7) diterjemahkan oleh Benyamin Hadinata (2008), diantaranya yaitu: (1) Mengenal masalah; (2) Mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu; (3) Mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan; (4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan; (5) Memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, jelas dan khas; (6) Menganalisis data; (7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan; (8) Mengenal adanya hubungan yang logis antar masalah-masalah; (9) Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan; (10) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil; (11) Menyusun kembali pola-pola kenyakinan seseorang berdasarkan

pengalaman yang lebih luas; dan (12) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal yang kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini memperlihatkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik, sebab model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu peserta didik untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para peserta didik melihat makna di dalam materi yang dipelajari di sekolah. Peserta didik dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, meyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

REFERENSI

- Afriani, Y., & Alexon. (2022). Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1).
- Alec Fisher. 2009. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga
- Alvira, L. D., Ahyaningsih, F., & Minarni, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Resiliensi Matematis Siswa SMP Gajah Mada Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2253–2269.
- Amanah, S. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Cengal I. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9421>
- Arissona Dia Indah Sari, A. D. I. S., Tatang Herman, Wahyu Sopandi, & Al Jupri. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Bezanilla, M. J., Fernández-Nogueira, D., Poblete, M., & Galindo-Domínguez, H. (2019). Methodologies for teaching-learning critical thinking in higher education: The teacher's view. *Thinking Skills and Creativity*, 33(June). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100584>
- Binti Yusup, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran

- Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.93>
- Damayanti Nababan, C. A. S. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dewi, N. P. F. V., N. Dantes, & I.M. Gunamantha. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 207–217. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2393
- Ennis, R.H. 1996. *A Critical Thinking*. New York: Freeman.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 342. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>
- Hamdu, G., Fuadi, F. N., Yulianto, A., & Akhirani, Y. S. (2020). Items Quality Analysis Using Rasch Model To Measure Elementary School Students' Critical Thinking Skill On Stem Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.20884>
- Hasanah, D., Listiyani, L. R., & Saputri, A. R. (2024). *e-LKPD IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Pencemaran Lingkungan*. 8, 80–89.
- Johar, R., Agussalim, Ikhsan, M., & Zaura, B. (2018). The development of learning materials using contextual teaching learning (CTL) approach oriented on the character education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012039>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. L. (2018). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Lidiawati, L., Heliawati, L., & Pursitasari, I. D. (2021). *The Effectiveness of Contextual Research-Based Teaching Materials on Students ' Learning Independence and Concept Mastery*. 10(4), 797–807.
- Lutfiyah Rahmi, Supriadi Supriadi, Hamdi Abdul Karim, & Nurhasnah Nurhasnah. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Yati Kamang Mudik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 115–125. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.681>
- Miranda, Sulistri, E., & Mertika. (2023). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa SD*. 9(November), 354–360.
- Nur Alifah, H., Virgianti, U., Imam Zamah Sarin, M., Amirul Hasan, D., Fakhriyah, F., & Aditia Ismaya, E. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.463>
- Nurnadia, N., Sukarno, S., & Syefrinando, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran

- Contextual Teaching Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 2(April 2021), 169–175. <https://doi.org/10.30631/psej.v2i3.1685>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Putri, T. R., & Indarini, E. (2023). Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1220–1227. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5336>
- Qorih, S., & Hasan, M. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan*. 05(04), 11454–11461.
- Samosir, D. (2020). *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbantuan Aplikasi Geometry Calculator*. 3(1), 58–70.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Eduomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Eduomic/article/view/1970>
- Sulnas, D. E., Kune, S., & Sukmawati. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 34–35. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary>
- Taufik, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163–174.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Zamroni & Mahfudz .2009. Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking. Jakarta. Depdiknas.